



DPRD Kota Tak Ingin Pembangunan Kelurahan Kalah dari Kabupaten

JOGJA, Radar Jogja - Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja Danang Rudyatmoko tak ingin pembangunan di Kota Pelajar tertinggal dari Kabupaten di sekitarnya. Oleh sebab itu, dia mendorong Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja membentuk lembaga khusus. Agar tiap kelurahan di Kota Jogja dapat mengakses dana keistimewaan (danais) DIJ.

Politisi PDI Perjuangan ini menjabarkan, pemerintah pusat memberi anggaran khusus terhadap kelurahan di kabupaten. Mekanismenya, dijalankan melalui dana desa (DD) yang menggunakan Anggaran Pendapatan Be-

lanja Negara (APBN). Jumlahnya pun terbilang cukup besar, yakni Rp 1 miliar per kelurahan. Sementara kelurahan di Kota Jogja, tidak mendapatkannya.

"Untuk bantuan keuangan khusus (BKK) dangis, kami sedang formulasikan. Bagaimana BKK danais bisa dimanfaatkan sampai dengan tingkat kelurahan," ucapnya di wawancara *Radar Jogja* di ruang kerjanya.

Danang menilai, sumbangan danais dalam pembangunan kelurahan sangat berarti. Sebab disayangkan, jika 45 kelurahan di Kota Jogja tak mampu mengembangkan diri. Tapi ditekankan, penyaluran

danais harus sesuai prosedur. "Kalau memang bisa, aman dijalankan, tidak melanggar tata peraturan perundangan di atasnya, kenapa tidak. Jadi (sesuai, Red) mekanismenya. *Tuwes wes nglakoni ngene*, tahu-tahu salah. Runyam," sebutnya.

Sebelumnya, Ketua RW 21 RW 05 Kampung Karang Padas Temanten mimin. Sebab tidak ada alokasi khusus terhadap perawatan situs bersejarah tersebut. Terlebih warganya, mayoritas ber-penghasilan menengah ke bawah. "Banyak anak yang berkegiatan di situ. Kalau perawatan kami juga butuh



DPRD KOTA YOGYAKARTA
Danang Rudyatmoko

dana," ujarnya pada *Radar Jogja* ditemui di rumahnya.

Selain sebagian fasilitas yang kurang terawat, fasilitas pendukung sebagai penunjang aktivitas warga pun belum lengkap. Sebab tidak ada ruangan untuk menyimpan perangkat musik.

Sehingga warga harus bolak-balik mengungsi gamelan dan *sound system* tiap akan latihan. "Kami sangat menunggu sekali perbaikannya. Entah akan ada dana dari mana. Kami ajukan lewat Musrenbang Kelurahan Prenggan, tapi kemungkinan dananya juga sangat kecil sekali di sana," jabarnya.

Pria 42 tahun itu pun mengaku tahu, ada gazebo yang kayunya sempal. Sehingga perlu diwaspadai karena dapat membahayakan warga. "Masalahnya, RT tidak memiliki dana cukup," sesalnya.

Salah satu yang perlu diwaspadai pula, adalah longsor talud yang berada di bagian

utara Padas Temanten. Material longsor hanya dilakukan penanganan sementara dengan ditutup pakai terpal. Padahal, semestinya bagian bawah talud merupakan akses jalan warga.

Nurawi mengaku, kini satu-satunya sandaran adalah dari pemerintah. Dia telah mengusulkan biaya perawatan ke salah satu anggota DPRD DIJ dan Pemerintah Kelurahan. Dibangun dengan dana sekitar Rp 150 juta, Kata Nurawi, Dinas Kebudayaan DIJ pun telah melakukan pemilihan lokasi. "Sudah kami lakukan (pengajuan dana perawatan, Red). Tapi kami juga tidak tahu itu kewenang-

annya siapa," ucapnya.

Nurawi menilai, keadaan Padas Temanten kontra produktif dengan gresget masyarakat. Sebab masyarakat ingin lokasi ini dapat berkembang jadi objek wisata alternatif di Kota Pelajar. Selain itu, juga tumbuh sebagai lokasi pengembangan budaya.

Nurawi kemudian membeberkeran angan-angan warganya yang ingin menjadikan Padas Temanten sebagai ruang pelestari budaya. "Ketoprak juga ada wacana di situ. *Insyaa Allah* ke depannya akan rutin. Dengan banyaknya kegiatan, diharapkan fasilitas dalam kondisi prima," harapnya. **(fat/eno/er)**

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005